

**FILSAFAT MANUSIA IBNU THUFAIL (1110-1185 M)  
(SEBUAH KAJIAN FILOSOFIS *HAYY BIN YAQDZĀN*)**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Filsafat Islam**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

**Oleh:**

**ABDUL HAKIM  
NIM: 99513001**

**JURUSAN AQIDAH FILSAFAT  
FAKULTAS USHULUDDIN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2004**

**Drs. H. Fauzan Naif, MA**  
**M. Zuhri M. Ag**  
**DOSEN FAKULTAS USHULUDDIN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA**

---

**NOTA DINAS**

Hal : Skripsi Sdr. Abdul Hakim  
Lamp : 6 Eksemplar

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ushuluddin  
UIN Sunan Kalijaga  
di-  
Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti,, mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Abdul Hakim  
NIM : 99513001  
Jurusan : Aqidah Filsafat  
Judul : *Filsafat Manusia Ibnu Thufail (1110-1185 M)*  
*(Sebuah Kajian Filosofis Hayy bin Yaqdzan)*

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana S-1 pada Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Selanjutnya, dapat kiranya skripsi tersebut segera dimunaqasyahkan.

Atas perhatian dan kebijaksanaannya, dihaturkan terima kasih.

Yogyakarta, 21 Juni 2004 M

Pembimbing I



Drs. H. Fauzan Naif, MA  
150 228 609

Pembimbing II



M. Zuhri M. Ag  
150 318 017



**PENGESAHAN**

Nomor: IN/I/DU/PP.00.9/948/2004

Skripsi dengan judul: *Filsafat Manusia Ibnu Thufail (1110-1185 M)*  
(Sebuah Kajian Filosofis Hayy Bin Yaqdzan)

Diajukan oleh:

1. Nama : Abdul Hakim
2. NIM : 99513001
3. Program Sarjana Strata 1 Jurusan: Aqidah dan Filsafat

Telah dimunaqosyahkan pada hari: Rabu, tanggal: 14 Juli 2004 dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam ilmu: Ushuluddin.

**PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH**

Ketua Sidang

Drs. Moh. Damami, M. Ag  
NIP. 150 202 822

Sekretaris Sidang

Dra. Nafilah Abdullah, MA  
NIP. 150 228 024

Pembimbing I

Drs. Fauzan Naif, MA  
NIP. 150 228 609

Pembimbing II

M. Zuhri, M. Ag  
NIP. 150 318 017

Penguji I

Drs. H. Muzairi, M.A  
NIP. 150 215 586

Penguji II

Fatkhan, S. Ag, M. Hum.  
NIP. 150 292 262

Yogyakarta, 12 Juli 2004.

DEKAN



Drs. H. M. Fahmie, M. Hum.  
NIP. 150 088 748

MOTTO

Heart is Messenger  
Heart is Rasul  
Hati adalah Rasul  
- Hakiem Sy -

*Jangankan manusia yang paling bodoh, Batu-  
batu bisu pun bisa membantumu jika kau  
mengetahui mereka, jangan sepelekan kemampuan  
satu orang, apalagi dua!*

*- Pramoedya\* -*

\* *Anak Semua Bangsa, 2002.*

## PERSEMBAHAN



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Untuk bibir-bibir mungil yang selalu berkata,  
bertanya, dan berdo'a atas nama cinta hanya  
bagi yang terkasih,  
Aku menyayangi kalian.

Untuk peri-peri kecil, yang mencurahkan  
rahasia-rahasia hatinya pada hatiku,  
Aku rindu kalian

Untuk teman-teman yang masih memiliki  
keprihatinan atas matinya Akal Sehat.

- Untuk kalian semua tulisan ini kupersembahkan -

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, Segala puji bagi Allah. Sebuah karunia terbesar bagi seorang mahasiswa adalah menyelesaikan skripsi yang merupakan tugas akhir masa studinya. Dengan selesainya penulisan skripsi ini, maka penulis telah memenuhi 'paksaan' akademik dan secara tidak langsung sebagai 'penutup mulut' rekan-rekan penulis yang selalu bertanya, mengharap, men-deadline, menyindir sekaligus memotifasi penulis untuk segera menyelesaikan tugas yang satu ini. Alhamdulillah.

Dalam kesempatan ini, yang mungkin tidak akan bisa diucapkan dengan kata-kata serta mungkin untuk terakhir kalinya, penyusun mengucapkan rasa teerima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung memiliki andil dan memberikan masukan bagi penyelesaian skripsi ini, yaitu;

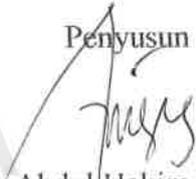
1. Ketua dan Sekretaris Jurusan Aqidah Filsafat, Drs. H. Muzairi, M.A. Dan Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag, yang telah menyetujui dan memberikan masukan bagi penyusunan skripsi ini.
2. Drs. H. Fauzan Naif, M.A. dan M. Zuhri M.Ag yang relah memberikan arahan,, bimbingan, petunjuk dan saran yang sangat berharga selama penyusunan skripsi ini. Serta kepada Bapak Alim Ruswanto M. Ag. Selaku Penasehat Akademik. Berkat saran dan petunjuk mereka penyusun dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.

3. Kedua orang tua tercinta. Penyusun hanya dapat mengatakan jasa kalian sangat besar. Juga kakak-kakak serta adik-adik tersayang.
4. Teman-teman komunitas; Sosio Philosophy '99, KA-MTA, Kamar Wali Modern, KPC, dan teman-teman diskusi partikelir.
5. Teman-teman Keluarga Santri Se-Wilayah III Cirebon (KSC) yang karena keterbatasan ruang, tidak bisa penulis sebutkan satu persatu. Semoga cinta, harapan, do'a dan kebaikan kalian yang tulus selalu mendapat balasan yang setimpal dari Yang Maha Mengasihi, Allah SWT.

Akhirnya, dengan penuh kesadaran dan kerendahan hati, penulis senantiasa mengharapkan adanya saran dan kritik demi perbaikan dari semua pihak guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermfaat adanya.

Yogyakarta, 24 Juni 2004 M  
06 J. Awwal 1425 H

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

Penyusun  
  
Abdul Hakim  
99513001

## ABSTRAK

Disadari atau tidak, manusia adalah sebuah misteri bahkan untuk dirinya sendiri. Sebagai realitas ia memiliki sejarah yang sangat panjang. Disiplin keilmuan yang mengkaji manusia telah menghasilkan berbagai konsep dan teori. Sejumlah pemikir dan ilmuwan telah lahir sebagai hasil dari kajian mereka terhadap manusia. di samping itu, doktrin agama melalui kitab sucinya juga menjelaskan tentang sejarah kemunculan dan keberadaan manusia di dunia. Terlepas dari sudah banyaknya teori dan konsep yang ada tentang manusia, perlu disadari bahwa manusia adalah makhluk yang kompleks, yang sadar akan dirinya, dan memiliki berbagai karakter yang berbeda. kondisi ini memperpanjang daftar kesulitan ketika hendak mengkaji tentang manusia, sehingga manusia lagi-lagi tetap menjadi sebuah misteri sepanjang zaman.

Ibnu Thufail merupakan salah satu dari sekian banyak pemikir yang memiliki pandangan tentang manusia. Pandangannya tentang manusia tersirat dalam karyanya, *Hayy bin Yaqdzān*.

Ibnu Thufail memiliki pandangan bahwa manusia adalah makhluk yang berakal. Makhluk rasional. Manusia adalah bentuk dari *Ruh Insāniyyah*, akal. Binatang dan manusia dalam tingkatan tertentu memiliki kesamaan. Sebagai makhluk; keduanya berdarah-daging; keduanya bisa bergerak bebas. Namun kesamaan itu berhenti di situ. Dengan akalnya manusia sadar akan siapa dirinya, serta menutupi kelemahan fisik yang ada pada manusia. Dengan akal yang tidak bersifat fisik, ia bisa mengungguli bahkan menguasai makhluk yang memiliki fisik lebih besar dari dirinya.

Sebagai makhluk, salah satu makhluk-Nya, manusia harus sadar akan adanya makhluk selain dirinya. Kedasaran ini yang seharusnya membawa manusia untuk memperlakukan semesta sebaik memperlakukan dirinya. Karena manusia hanya salah satu dari sekian banyak makhluk di semesta. Manusia adalah makhluk relasional dalam artian bahwa manusia akan bisa mengambil banyak manfaat ketika ia mampu memberikan banyak manfaat serupa kepada makhluk lain. Ketika manusia hanya 'mengambil' dan enggan untuk 'memberi' maka secara tidak langsung ia telah 'mengambil' dari dirinya yang berarti menghancurkan eksistensi dirinya.

Ibnu Thufail menegaskan bahwa interaksi manusia dengan semesta tidak berhenti hanya sebagai interaksi biologis semata. Manusia dituntut untuk tidak terpaku dengan interaksi yang ia lakukan. Semesta diibaratkan rambu-rambu yang mengarahkan manusia ke tujuan yang abadi. Semesta adalah tanda-tanda atau ayat. Suatu hakekat tentang adanya sesuatu di balik semesta dan alat untuk menembus tabir semesta menuju hakekat segala Yang ADA adalah potensi akalnya.

Proses pencernaan pikiran manusia terhadap tanda-tanda (ayat) Tuhan, demikian Ibnu Thufail, menghasilkan dua golongan; *'Awwām* dan *Khās* yang keduanya memiliki tingkat kepuasan, kebahagiaan dan kebenaran sendiri-sendiri. Tingkat yang lebih tinggi, *Khās*, tidak berhak memaksakan pengalaman mereka terhadap tingkat di bawahnya. Keduanya harus saling menghormati.

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN NOTA DINAS .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vi
HALAMAN ABSTRAKSI .....	vii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI .....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	7
D. Metode Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Sistematika Penulisan .....	14
BAB II MENGENAL IBNU THUFAIL DAN <i>HAYY BIN YAQZDĀN</i>	
A. Riwayat Hidup .....	16
B. Pemikiran Ibnu Thufail .....	22
1. Filsafat dan Agama .....	22
2. Etika .....	25
3. Keabadian Jiwa .....	27
C. <i>Hayy Bin Yaqdzan</i> .....	29
BAB III PANDANGAN UMUM TENTANG MANUSIA	
A. Pengertian Manusia .....	38
B. Manusia dalam Lintasan Pemikiran Filsafat .....	40
1. Materialisme .....	41
2. Idealisme .....	50
3. Eksistensialisme .....	57

BAB IV HAKEKAT MANUSIA IBNU THUFAIL	
A. Manusia Adalah <i>Animale Rationale</i> .....	61
B. Manusia Adalah Makhluk Relasional .....	70
C. Ilmu Sebuah Keniscayaan Manusia .....	76
1. Berbicara, awal interaksi antar manusia .....	81
2. Pengetahuan manusia, dari fisik ke metafisik .....	86
3. Tuhan, puncak transendensi manusia .....	88
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran-saran .....	98
DAFTAR PUSTAKA .....	100
CURRICULUM VITAE	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Latin ini diambil dari *Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158 Tahun 1987 dan Nomor: 0543b/U/1987 yang telah dimodifikasi*

Huruf Arab	Huruf Latin	Huruf Arab	Huruf Latin
ا	-	ع	'A
ب	B	غ	Gh
ت	T	ف	F
ث	St	ق	Q
ج	J	ك	K
ح	H	ل	L
خ	Kh	م	M
د	D	ن	N
ذ	Z	و	W
ر	R	ه	H
ز	Z	ء	'
س	S	ي	Y
ش	Sy		
ص	Sh		
ض	Dl		
ط	Th		
ظ	Dz		

seperlunya.

1. Konsonan Tunggal

2. Mad dan Diftong

ā : a panjang

او : au

إِي : ī

ī : i panjang

ū : u panjang

أُو : ū

أَي : ai

3. Kata Sandang ال

ال ditrasliterasikan dengan "al" diikuti dengan tanda penghubung (-).

4. Ta' Marbūthah ة

Ta' marbūthah hidup ditulis dengan "t". Ta' marbūthah mati ditulis "h"

5. Huruf Ganda

Huruf ganda dilambangkan dengan huruf sama

6. Huruf kapital

Huruf kapital digunakan untuk awal kalimat, nama diri, dan lain sebagainya seperti ketentuan EYD.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Agaknya masalah yang terbesar yang dihadapi manusia sepanjang masa adalah tentang dirinya sendiri. Siapakah manusia itu? Dari mana asalnya? Ke manakah ia akan berakhir? Apakah yang membedakannya dengan makhluk lain? Sampai di manakah batas kemampuannya? Substansi apakah yang membedakannya dari makhluk lainnya?

Perbincangan mengenai eksistensi manusia merupakan perbincangan yang sudah berumur semenjak manusia mulai bisa berpikir mengenai dirinya dan tidak akan pernah berakhir hingga berakhirnya keberadaan manusia itu sendiri. Pendapat-pendapat yang mengemuka mengenai apa dan bagaimana eksistensi manusia hingga saat ini terus berkembang.

Manusia, yang pada dasarnya adalah hewan, memiliki banyak sifat yang serupa dengan makhluk lain. Meski demikian, ada seperangkat perbedaan antara manusia dengan beberapa jenis makhluk lainnya yang menjadikan manusia memiliki ciri tersendiri dan tidak bisa tersamai, yang menganugrahi keunggulan pada manusia.

Perkembangan ilmu pengetahuan mempunyai peran pada perubahan pandangan mengenai manusia. Lahirnya aliran *materialisme antropologis*, merupakan dampak lain dari perkembangan ilmu pengetahuan. Dari pendapat yang mengatakan bahwa manusia hanya jasad biologis belaka sampai pendapat

yang mengatakan bahwa manusia hanyalah "mesin"<sup>1</sup> atau "Mekanisme tidak berjiwa".

Dewasa ini, pesatnya media informasi baik cetak maupun elektronik, memberikan banyak informasi, salah satunya adalah berita atau informasi tentang kriminalitas. Berita-berita tersebut seakan-akan berbicara bahwa kejahatan sepertinya sudah menjadi watak manusia. Menjadi bagian dari dirinya. Semua perbuatan yang dilakukan manusia dianggap 'manusiawi' alias lumrah. Apalagi jika kejahatan tersebut dilakukan secara massif.

Dalam lingkup Indonesia, kejahatan moral seperti korupsi sudah menjadi rutinitas 'kemanusiaan'. Pembunuhan, pembakaran manusia, pemerkosaan dan lain sebagainya sudah menjadi menu harian otak tiap penduduk Indonesia, dan tidak menutup kemungkinan pada titik tertentu akan terhapus dari otak manusia Indonesia bahwa pembunuhan, pencurian dan pemerkosaan bukan suatu bentuk kejahatan.

Ketika perbuatan 'manusia' yang sebenarnya hanya layak dilakukan oleh binatang, juga dilakukan oleh manusia kemudian dianggap manusiawi, maka pada saat itu telah terjadi reduksi pemaknaan terhadap apa yang dinamakan 'manusia'. Semula, 'manusia' sebagai sebuah sifat untuk menunjuk pada *jism* (badan atau shurah) yang melakukan perbuatan manusiawi, kini berubah. 'Manusia' kini cukup hanya dengan memiliki dua tangan, dua kaki, satu kepala serta kelengkapan jasmaniah lainnya.

---

<sup>1</sup> Pendapat ini dikemukakan oleh Julien offray de Lamettrie (1709-1751), seorang dokter berkebangsaan prancis. Bukunya yang terkenal tentang manusia: *L'homme Machine, Histoire Naturelle de L'ame*.

Pemaknaan manusia kini hanya terbatas pada hal-hal yang bersifat materi semata. Nilai-nilai agung tentang sifat manusia sebagai entitas ilahi kini mulai pudar. Hal ini tidak terjadi dengan sendirinya. Penemuan-penemuan ilmiah oleh orang yang tidak memiliki landasan moral (agama) yang mencukupi semakin menguatkan posisi bahwa manusia benar-benar bersifat materi. Manusia tidak membutuhkan dimensi nilai. Dengan sendirinya, segala perbuatan yang dilakukan manusia dianggap manusiawi. Akhirnya, pada tingkatan yang lebih tinggi, kekerasan terhadap orang lain; membunuh; memperkosa; menganiaya juga akan dianggap sebagai hal yang biasa. Kalau begitu, pertanyaan yang mengemuka, masihkah 'manusia' memiliki perbedaan dengan makhluk lain (binatang)? Adakah substansi yang lebih tinggi pada diri manusia dari hanya sekadar makhluk berdarah-daging?

Manusia adalah makhluk idealitas, mencari nilai-nilai. Ia mencari ideal-ideal yang tidak hanya bersifat materialistis dan menguntungkan; ideal-ideal yang tidak hanya terlokasikan pada dirinya, melainkan meliputi kemanusiaan dan bersifat umum. Ideal-ideal itu tidak bersifat regional seperti pada binatang, tidak terbatas pada lingkungan sekitar dan tidak pula temporal.

Selain hubungan antar manusia yang sudah diwarnai konflik, hubungan manusia dengan 'non-manusia' juga cenderung destruktif. Manusia menganggap dirinya berhak atas segala sesuatu yang ada di alam. Tindakan-tindakan destruktif manusia terhadap alam bisa terlihat dengan banyaknya penebangan-penebangan hutan tanpa memperhatikan etika lingkungan.

Alih-alih menjaga lingkungan yang berarti juga menjaga eksistensi dirinya, manusia justru menjadi Tuhan kecil atas alam semesta. Dengan pengetahuan yang dimilikinya manusia merasa berhak untuk mengeksploitasi serta memanipulasi alam semesta. Apakah ketika manusia sudah mengetahui dan menguasai rahasia alam semesta (dengan ilmu pengetahuannya), serta merta manusia berhak mengklaim sebagai penguasa alam?. Perlu adanya reposisi peran manusia di alam semesta. Bagaimana seharusnya makhluk yang bernama manusia berelasi dengan makhluk lainnya?.

Pandangan terhadap manusia terus berkembang seiring dengan makin beragamnya persoalan yang dihadapi oleh manusia itu sendiri. Penulis tertarik untuk mengangkat tema manusia dengan bertumpu pada salah seorang filosof Abad Pertengahan. Salah seorang dari generasi filosof muslim di Barat generasi awal, Ibnu Thufail. Seperti banyak cendekiawan muslim semasanya, pemikiran Ibnu Thufail juga terinspirasi dari ajaran agamanya, Islam. Penelitian ini dilaksanakan karena masih sedikitnya kajian tentang beliau.

Seperti lazimnya tradisi keilmuan Abad Pertengahan, karya sastra memiliki peran yang besar dalam menjelaskan pemikiran filosofis (Ibnu Sina, Al-Farabi, Suhrawardi). Para sufi menjelaskan pengalaman bathin mereka dengan menggunakan syair-syair (Jalaluddin Ar-Rumi, Rabi'atul Adawiyah Hasan al-Bashri dan lainnya), ini terlihat dengan banyaknya karya para sufi yang berbentuk syair dan kasidah. Para filosof sendiri menyadari bahwa karya sastra mampu menguraikan pemikiran mereka. Kenyataan bahwa sastra merupakan sarana yang paling efektif untuk menjelaskan, menafsirkan dan menyebarkan hasil

pemikiran mereka dimanfaatkan oleh filosof-filosof besar dunia semisal Jean Paul Sartre, Albert Camus, Voltair, Rousseau, Simone de Bovair, Whitehood dan beberapa filosof besar dunia lainnya<sup>2</sup>.

Dengan latar belakang zaman pertengahan, Ibnu Thufail (Abu Bakar Muhammad bin Abdul Malik bin Muhammad bin Thufail) 1110-1185 M, lewat novel alegoris-nya *Hayy bin Yaqdzān*, berupaya menyebarkan ide-idenya tentang Tuhan, alam semesta bahkan manusia. Pada saat itu sastra alegoris dianggap lebih efektif untuk menyampaikan pesan-pesannya.

*Hayy bin Yaqdzān* merupakan suatu ciptaan unik pemikiran filosofos-mistis Ibnu Thufail. Bagaimanapun gagasan dalam novel ini tidak semuanya baru. Ibnu Sina (wafat thn. 428 H/1037 M), di antara para pendahulunya telah menulis suatu kisah kiasan dengan judul serupa, namun di tangan Ibnu Thufail inilah *Hayy Bin Yaqdzān* disisipi aspek filosofis.

Ide Ibnu Thufail tentang rekonsiliasi antara agama dan filsafat yang telah terjadi pada para pendahulunya (Al-Gazali melawan al-Farabi dan Ibnu Sina) tidak begitu dikenal dikarenakan sedikitnya buku-buku Ibnu Thufail yang sampai ke generasi penerusnya. Ide ini semakin tenggelam dengan banyaknya karya muridnya, Ibnu Rusyd, tentang hal yang sama.

Dalam *Hayy bin Yaqdzān*, Ibnu Thufail menampilkan dimensi spiritual manusia. Manusia diciptakan sebagai makhluk "berakal" yang membedakan dia dengan makhluk lain sehingga tidak ada alasan baginya untuk menafikan keberadaan Tuhan, sebagai sebuah kekuatan di atas kekuatan manusia. Ekpresi-

---

<sup>2</sup> Faruq Sa'ad, *Perjalanan Pengetahuan Manusia dalam Hayy bin Yaqdzān*, dalam Pengantar *Hayy bin Yaqdzān*, Terj. Nur Hidayah (Yogyakarta: Navila, 2003) hlm 280-281.

ekspresi manusia, aspek-aspek, dimensi-dimensi atau nilai-nilai yang bersifat metafisis, spiritual, dan universal.

Dengan tokoh *Hayy*-nya, Ibnu Thufail menggambarkan bahwa manusia adalah bagian tidak terpisahkan dari seluruh makhluk yang ada di alam, manusia adalah mikrokosmos, dan makhluk relasional. Manusia hanya salah satu dari makhluk-Nya. Kenyataan ini mengharuskan manusia untuk bisa memperlakukan alam sebagaimana manusia memperlakukan dirinya.

Alasan bahwa manusia adalah makhluk dari sekian banyak makhluknya bukan berarti tidak memiliki keistimewaan dari yang lain. Dengan keistimewaannya tersebut manusia memiliki tanggung jawab yang berbeda dengan makhluk lainnya.

Hal-hal inilah yang coba penulis angkat yakni tentang hakekat manusia menurut Ibnu Thufail dalam *Hayy bin Yaqdzān* dalam rangka memperkaya khasanah kefilosofatan tentang hakekat manusia.

## B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan dua masalah yang nanti akan dijelaskan pada bab-bab berikutnya :

1. Apakah hakekat manusia menurut Ibnu Thufail seperti yang dikemukakan dalam *Hayy bin Yuqdzān*?
2. Bagaimana posisi manusia di alam semesta ini dalam pandangan Ibnu Thufail?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berusaha untuk menelaah serta mengkaji konsep pemikiran filosofis Ibnu Thufail tentang manusia. Dari situ diharapkan akan dihasilkan pemahaman tentang manusia pada abad pertengahan, dalam hal ini adalah Ibnu Thufail.

Setidaknya penelitian ini memiliki dua tujuan:

1. Penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk Untuk mengetahui dan memaparkan sebagian ide-ide Ibnu Thufail khususnya mengenai persoalan mendasar tentang manusia yang terkandung dalam *Hayy bin Yuqdzān*.
2. Penelitian ini dilakukan untuk mengaktualkan kembali kajian tentang manusia, agar diperoleh pemahaman-pemahaman baru tentang manusia.

## **D. Metode Penelitian**

Setiap kegiatan ilmiah agar dapat terarah dan dapat dipertanggungjawabkan, maka diperlukan suatu metode. Begitu juga dalam penulisan skripsi ini, tentu tidak bisa terlepas dari adanya metode yang digunakan untuk memenuhi objek yang akan diteliti, karena metode juga merupakan cara bertindak menurut aturan tertentu guna tercapai hasil yang optimal.

Apabila melihat bahasan dalam skripsi ini, maka penelitian dalam skripsi ini dapat digolongkan ke dalam penelitian historis faktual yaitu suatu penelitian utamanya pada pandangan seorang tokoh, dan penelitian yang dilakukan adalah penelitian kepustakaan yang berkaitan dengan topik yang akan dibahas. Dalam prakteknya metode penelitian ini memiliki dua langkah :

### **1. Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data ditentukan dengan cara penelitian pustaka yaitu mengumpulkan bahan-bahan dari buku-buku yang dipandang ada relevansinya dengan bahan penulisan. Dengan langkah metode ini, bisa dipakai untuk dapat mengadakan penyelidikan terhadap pemikiran seorang filosof dengan jalan mengumpulkan data yang tersebar di perpustakaan mengenai topik yang dibahas oleh tokoh tersebut.

### **2. Metode Pengolahan Data**

Metode pengumpulan data yaitu menyaring dan mengolah data atau informasi yang sudah ada agar keseluruhan data tersebut dapat

dipahami dengan jelas. Adapun metode pengolahan data yang dipakai adalah <sup>3</sup>:

**a. Deskripsi**

Yang dimaksud deskripsi dalam penelitian ini adalah menggambarkan pemikiran Ibnu Thufail yang tercantum dalam karyanya, *Hayy bin Yaqdzān*. Secara teoritis, deskripsi dalam penelitian filsafat adalah suatu langkah studi ilmiah perumusan filsafat tersembunyi dalam masalah tidak hanya disajikan secara abstrak dan dilepaskan dari hidup konkrit. Dideskripsikan sedemikian mungkin sehingga terus menerus ada referensi pada masalah konkret dengan detail-detailnya.

**b. Interpretasi**

Yang dimaksud metode interpretasi dalam penelitian ini adalah menafsirkan ide-ide Ibnu Thufail tentang konsep manusia yang tertuang dalam novel alegoris, *Hayy Bin Yaqdzān*. Penafsiran ini sangat diperlukan karena ide-idenya tidak tertuang secara jelas sehingga membutuhkan penafsiran.

Metode interpretasi dalam penelitian filsafat adalah pengolahan data dimana peneliti menerobos data-data peristiwa atau peristiwa problematis untuk mengkap filsafat tersembunyi di dalamnya, yaitu struktur hakiki dan norma-norma dasar yang berperan. Kemudian atas

---

<sup>3</sup> Anton Beker dan Achmad Charris Zubair, *Metodelogi Penelitian Filsafat*, (Jogjakarta: Kanisius, 1990) hlm. 85-88

dasar pemahaman itu ia memberikan evaluasi kritis dan menyajikan filsafat alternative yang lebih lengkap dan sesuai.

### c. Kesenambungan Historis

Yang dimaksud kesinambungan histories dalam penelitian ini adalah pemaparan sejarah pemikiran, ide-ide, atau konsep-konsep tentang manusia, dari yang masih sederhana serta klasik hingga kontemporer. Yaitu dari masa pemikiran Yunani, Islam hingga eropa.

## E. Tinjauan Pustaka

Dalam kajian filsafat, metafisika terbagi dalam empat jurusan: ontology (ilmu ada), Kosmologi (ilmu alam), Antropologi (ilmu manusia) dan Teologi (ilmu Tuhan). Dengan demikian kajian tentang manusia masuk dalam metafisika<sup>4</sup>.

Antropologi membahas tentang masalah manusia. Pembahasan tentang manusia dari segi-segi tertentu. Masalah manusia memang amat luas sekali. Untuk tajamnya dalam merumuskan masalah, orang membedakan antara antropologi fisis dengan antropologi filsafat. Yang pertama membahas masalah manusia, terjadinya dan penyebarannya di dunia ini, yang kedua ingin menjawab apakah manusia itu? atau bagaimana hakekatnya manusia itu<sup>5</sup>.

---

<sup>4</sup> Sidi Gazalba, *op. cit.* hlm 414

<sup>5</sup> Muhammad Mastury, *Filsafat Manusia Menurut Ibnu Khaldun*, dalam Jurnal Al-Jami'ah No. 31 tahun 1984. hlm. 5.

Karena kajian ini merupakan sebuah studi terhadap novel (teks), maka fokus utama yang dijadikan sebagai sumber rujukan adalah novel karya Ibnu Thufail, *Hayy bin Yaqdzān*. Dalam Bahasa Indonesia, kajian tentang *Hayy Bin Yaqdzān* pertama kali oleh M. Natsir dimuat dalam Koran Pedoman Masyarakat, Desember 1937 dan dimuat kembali dalam kumpulan karangan M. Natsir: (*Capita Selecta*). Secara singkat tulisan tentang *Hayy bin Yaqdzān* diulas oleh Ali Audah dengan judul, *Ibnu Thufail: Melahirkan Karya Sastra Dan Filsafat Yang Abadi*.

Kajian secara umum tentang Ibnu Thufail pernah dilakukan oleh Abu Rusman dan diterbitkan dalam Jurnal *al-Jami'ah* edisi No. 48 Tahun 1984 dengan judul, *Ibnu Thufail*. Dalam tulisannya tersebut, Abu Rusman tidak secara spesifik membahas pemikiran Ibnu Thufail, tapi hanya mengemukakan pemikiran-pemikiran Sang tokoh secara global. Ibnu Thufail, demikian Abu Rusman, membagi manusia dalam hubungannya dengan yang maha mutlak menjadi empat golongan; *Pertama*, manusia yang memiliki akal murni yang dengannya dapat menerima wahyu (filosof) ; *Kedua*, manusia yang berilmu dan beragama wahyu yang dapat memahami pemikiran filosofis dan menggunakannya untuk memperkuat kehidupan beragamanya. Menghindarkan diri untuk menjaga jiwa dan kekhusu'annya dalam beribadat (teolog); *Ketiga*, orang berilmu yang hidup di tengah masyarakat yang bobrok dan mengabdikan diri untuk kebaikan mereka tanpa meninggalkan ketaatan pada Tuhan; *Keempat*, manusia yang hidupnya penuh dengan pengaruh hawa

nafsu dan sukar menerima kebenaran ghaib secara filsafati. Mereka adalah orang kebanyakan<sup>6</sup>.

Konsep Ibnu Thufail tentang akal pernah dikaji oleh Fauzan Naif dalam Jurnal al-Jami'ah<sup>7</sup> No 57 tahun 1994 dengan judul, *Konsep Akal dalam Filsafat Ibnu Thufail*, artikel ini menyajikan konsep akal menurut Ibnu Thufail dan merekomendasikan bahwa status akal lebih inferior dari status wahyu dalam kandungan kebenaran yang diwartakannya.

Selain itu ada Tesis yang berusaha mengkaji pemikiran filsafat Ibnu Thufail dan menitik beratkan kajian pada aspek pendidikan terutama filsafat pendidikan dan teori belajar. Penelitian ini dilakukan oleh Ali Mudlofir guna memenuhi persyaratan gelar Magister dalam Pendidikan Islam, dengan judul *Risalah Hayy Bin Yaqdzān Karya Ibnu Thufail Dalam Perspektif Pendidikan*<sup>8</sup>. Mudlofir dalam penelitiannya menegaskan bahwa filsafat pendidikan bertugas mengintegrasikan antara kebenaran ilmu dan kebenaran wahyu sehingga dalam Islam tidak dikenal dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum.

Lenn E. Goodman secara panjang lebar pemikiran Ibnu Thufail dipaparkan dalam dengan judul, *Ibn Thufail*<sup>9</sup>, dalam tulisannya yang terbilang panjang diuraikan tentang perbandingan pemikiran Ibnu Thufail dengan para pemikir

---

<sup>6</sup> Abu Rusman, *Ibnu Thufail*, dalam Jurnal al-Jami'ah No 48, tahun 1984. hlm 35.

<sup>7</sup> Fauzan Naif, *Konsep Akal Dalam Filsafat Ibnu Thufail*, dalam Jurnal Al-Jami'ah no. 57 tahun 1994.

<sup>8</sup> Ali Mudlofir, *Risalah Hay Bin Yaqdzān Karya Ibnu Thufail Dalam Perpektif Pendidikan*, tesis diajukan pada program pasca sarjana IAIN sunan kalijaga Yogyakarta, 1995.

<sup>9</sup> Terdapat dalam *Esiklopedi Tematis Filsafat Islam* (ed.) Seyyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman, (Bandung: MIZAN, 2003)

muslim sebelum (al-Farabi, Ibnu Sina, al-Ghazali, Ibnu Bajjah) dan sesudah beliau (Ibnu Rusyd, dan Suhrawardi).

Madjid Fakhry dalam *Sejarah Filsafat Islam*-nya juga membahas Ibnu Thufail dengan sub-judul, *Ibnu Thufayl Dan Gerak Maju Pikiran Alamiah Ke Arah Kebenaran*<sup>10</sup>. Madjid mengulas konsep tasawuf Ibnu Thufail. Bahwa tujuan akhir pencapai kebenaran adalah pemusnahan diri atau penyerapannya dalam Tuhan (*fanā'*) sebagai puncak kehidupan mistik.

Kajian lainnya pernah dilakukan oleh Bakhtiar Husain Siddiqi, *Ibnu Tufail*<sup>11</sup>. Kajian ini mengulas pemikiran-pemikiran sang tokoh secara garis besar semisal tentang Tuhan, akal dan agama. Para filosof mampu mencapai kebahagiaan yang tinggi. Sedangkan orang kebanyakan harus cukup puas dengan kebahagiaan kedua dan tidak dapat meningkat lagi dikarenakan keterbatasan diri mereka.

Dalam edisi Indonesia, karya ini pernah diterjemahkan dan diterbitkan oleh sebuah penerbit kecil dengan judul, *Anak Alam Mencari Tuhan*. Sedikitnya kajian tentang dirinya di Indonesia menjadikan karya-karyanya sulit ditemukan. Tidak seperti para pemikir Islam lain semisal : Ibnu Rusyd, al-Farabi, al-Ghazali dan yang lain. Bahkan untuk karya tulis ilmiah tingkat skripsi bahasan tentang Ibnu Thufail bisa dikatakan hanya ada satu dan terbatas pada kajian sastra. Terakhir novel ini diterjemahkan dengan judul,

---

<sup>10</sup> Majid Fakhry, *Sejarah Filsafat Islam*, Terj. Mulyadhi Kartanegara (Jakarta: Pustaka Jaya, 1986) hlm. 364-374

<sup>11</sup> Bakhtiar Husain Siddiqi, *Ibnu Thufail*, dalam *Para Filosof Muslim*, (ed.) M. M Syarif (Bandung: Mizan, 1996). Hlm. 173-193.

*Hayy Bin Yaqdzān: Manusia Dalam Asuhan Rusa*, oleh sebuah penerbit di Jogjakarta (Navila).

Dalam penelitian ini akan memfokuskan pada pandangan Sang tokoh tentang manusia yang tersirat dalam karyanya, yang dalam kajian pustaka di atas masih kurang banyak mendapat perhatian.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Agar pembahasan dan penulisan dalam skripsi ini menjadi utuh dan terpadu, maka sistematika pembahasan disusun sebagai berikut:

BAB I. Adalah pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, metode penelitian, dan diakhiri dengan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan pandangan umum secara garis besar dari yang akan dijabarkan dalam bab-bab berikut yang merupakan isi keseluruhan skripsi.

BAB II. Menguraikan tentang sosok Ibnu Thufail yang terangkum dalam riwayat hidup, latar belakang politik tempat dilahirkan, pemikiran-pemikiran filsafatnya dan, *Hayy bin Yaqdzān*. Sejarah singkat *Hayy bin Yaqdzān*, sebelum dan sesudah Ibnu Thufail.

BAB III : beberapa tinjauan umum mengenai filsafat manusia, berisi kerangka teori dari pengertian manusia serta pembagiannya dan hal-hal substansial manusia menurut beberapa aliran semisal; idelaisme, eksistensialisme dan meteralisme. Pemaparan pemikiran-pemikiran beberapa tokoh tentang manusia dari yang klasik hingga kontemporer.

BAB IV. Merupakan penyajian inti dari penelitian ini mengenai filsafat manusia Ibnu Thufail yang tertuang dalam novel alegorisnya, *Hayy bin Yaqdzān*. Poin-poin pemikiran Ibnu Thufail tentang hakekat manusia disertai juga analisis terhadap *Hayy bin Yaqdzān*.

BAB V. Penutup, merupakan bagian terakhir dari penelitian ini, yang memuat kesimpulan sebagian refleksi dari penelitian ini, dan saran-saran yang dimaksud untuk rekomendasi lebih lanjut.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Pembahasan tentang manusia memang tidak mudah, seperti mengkaji hal-hal yang tidak kasat mata. Pembahasannya menyangkut banyak hal, karena manusia adakah makhluk yang sangat kompleks. Selain itu manusia adalah makhluk yang sadar, berakal, yang memiliki karakter khas dan beraneka ragam yang membedakannya dari makhluk lain. Namun problem-problem tersebut tidak menjadi penghalang bagi lahirnya konsep dan pemahaman tentang manusia. Berkaitan dengan ini, dalam pembahasan terdahulu dapat ditarik kesimpulan, yaitu:

1. Manusia adalah makhluk yang memiliki perbedaan asasi diantara makhluk Tuhan yang lainnya. Demikian menurut Ibnu Thufail. Allah menciptakan manusia bukan sebagai makhluk jasmani semata melainkan juga makhluk rohani. Seorang manusia yang akalnyanya belum atau tidak sempurna, tentu saja tidak dibebani tanggung jawab mengupayakan kebenaran bahkan kebenaran agama. Kebebasan kehendak dan memilih yang dimiliki manusia dan nampak jelas dalam rekayasanya merupakan perwujudan langsung dari kegiatan akalnyanya.

Tidak seperti makhluk lainnya yang bisa hidup di alam pertama, manusia merupakan makhluk yang lemah, tetapi kelemahan manusia tergantikan dengan adanya potensi akal pada dirinya yang menjadikan manusia sanggup melengkapi kekurangannya. Dengan kelemahan dan juga

akal yang melekat pada dirinya, manusia dituntut untuk berkreasi menciptakan hal-hal yang berguna bagi eksistensi dirinya.

Dengan akalnya manusia bisa memahami fenomena-fenomena yang terjadi di alam, tidak hanya sebagai gejala alam biasa, tapi jembatan pengetahuan akan adanya Tuhan yang telah menciptakan alam semesta. Selain wahyu, alam merupakan sarana komunikasi dari Tuhan ke makhluknya, dari atas ke bawah. Sebaliknya, Akal berfungsi sebagai alat komunikasi manusia kepada Allah (bawah ke atas). Bagi Ibnu Thufail, tujuan ke arah Tuhan akan tercapai jika manusia menggunakan akalnya.

2. Sebagai salah satu makhluk-Nya, manusia tidak berhak menganggap dirinya sebagai penguasa alam. Manusia adalah bagian dari alam, demikian Ibnu Thufail, dalam diri manusia terdapat seluruh unsur alam; ilahi, hewani, jiwa malaikat. Begitu juga materi penyusunnya; tanah, air, udara dan api. Keseimbangan aksi-reaksi diantara kedua belah pihak (manusia dengan lingkungannya) harus selalu menjurus pada keseimbangan.

Adanya keserakahan manusia yang tidak terkendali akan mengancam eksistensi alam yang juga berarti mengancam eksistensi manusia itu sendiri. Kualitas manusia dalam komunitas besar, kosmos, adalah kemampuan melarutkan diri dalam totalitas kosmos. Makin ia larut dalam panduan totalitasnya, semakin padu ia dalam keserasian dan keseimbangan lingkungannya, maka ia pun dipandang memiliki kualitas

yang bernilai tinggi. Kosmos adalah sebuah kesatuan yang setiap komponennya memiliki fungsi tertentu yang berguna atau dibutuhkan oleh komponen lain, termasuk manusia. *Allahu A'alam*

## **B. Saran-saran**

Sebagai catatan dari serangkaian pemaparan di atas, penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh untuk dikatakan memadai. Disamping tema manusia selamanya akan menjadi perdebatan, penulis juga menghadapi adanya kesulitan yang besar untuk memahami pemikiran tokoh, Ibnu Thufail. Oleh karena itu, bagi para peminat filsafat yang menaruh perhatian besar terhadap tema manusia, perlu kiranya penggalian lebih lanjut, untuk memperluas cakrawala dan pemahaman tentang manusia dan khususnya pemikiran Ibnu Thufail.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal,. *Filsafat Manusia, Memahami Manusia Melalui Filsafat*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- Abu Zaid, Nashr Hamied,. *Menalar Firman Tuhan, Wacana Majaz Dalam Al-Qur'an Menurut Mu'tazilah*. Terj: Abdurrahman Kasdi dan Hamka Hasan, Bandung : Mizan 2003
- Alisjahbana, Sutan Takdir, *Kreatifitas dilihat dari Jurusan filsafat dalam Kreatifitas*, Ed. ST Alisjahbana, Jakarta: Dian Rakyat, 1983.
- Anshari, Endang Saifuddin, *Ilmu. Filsafat dan agama*. Surabaya: Bina Ilmu, 1987
- Audah, Ali. *Dari Khazanah Dunia Islam* . Jakarta : Pustaka Firdaus. 1999
- Bagus, Lorens. *Kamus Filsafat, Jakarta* : Gramedia. 1996
- Baker, Anton dan Zubair, Charris, Ahmad,. *Metodelogi Penelitian Filsafat*. Jogjakarta: Kanisius, 1990.
- , *Ontologi Metafisika Umum; Filsafat Pengada dan Dasar-dasar Kenyataan*, Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Bertens, K, *Filsafat Barat Kontemporer (Prancis)*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2001.
- Cassirer Ernst, *Manusia dan Kebudayaan, Sebuah Essei Tentang Manusia*. Terj. Alois A. Nugraha, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1987.
- Chang, William, *Moral Lingkungan Hidup*, Yogyakarta: Kanisius, 2001.
- Dahlan, Abdul Aziz, *Esiklopedi Tematis Dunia Islam (Pemikiran dan Peradaban)*, Jakarta : PT Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002.
- Defoe, Daniel, *Robinson Crusoe*, Delhi: Rohan Book Company, 1996.
- Dister, Nico Syukur, *Filsafat Kebebasan*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Drijarkara, *Percikan Filsafat*, Jakarta: PT Pembangunan, 1981.
- Fakhry, Madjid. *Sejarah Filsafat Islam*. Jakarta : Pustaka Jaya, 1987. alih bahasa: R Mulyadhi Kartanegara.
- Gazalba, Sidi. *Sistematika Filsafat*. Jakarta : Bulan Bintang, 1981.

- Ghazali, Al, *Misykātul Anwār*, Terj. Muhammad Baqir, Bandung: Mizan, 1992.
- Hadiwiyono, Harun, *Sejarah Filsafat Barat 2*, Yogyakarta: Kanisius, 1980
- Hanafi, A, : *Pengantar Filsafat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1969.
- Hartoko, Dick. *Kamus Populer Filsafat*. Jakarta: PT Raja Grasindo Persada, 1996
- Hatta, Muhammad,. *Alam Pikiran Yunani*. Jakarta: Tinta Mas Indonesia, 1980.
- Huijbers, Theo, *Manusia Merenungkan Dirinya*, Yogyakarta: Kanisius, 1991.
- Ibnu Tufail, Abu Bakr, *The History Of Hayy Ibn Haqzan*, Translated from the Arabic by Simon Ockley, London: Darf Publishers Limitid, 1986.
- Izutsu, Toshihiko, *Relasi Tuhan Dan Manusia*, terj. Agus Fahri Husein, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1997.
- Khaldun, Ibnu, *Muqaddimah*, Terj. Ahmadi Thoha, Jakarta: Pustaka Firdaus, 2000
- Leahy, Louis, *Manusia, Sebuah Misteri, Sintesa Filosofis Tentang Makhluk Paradoksal*, Jakarta: Gramedia, 1993.
- Lenn E. Goodman: "*Ibnu Thufail*" dalam *Ensiklopedi Tematis Filsafat Islam*. Edt Seyyed Hossein Nasr dan Oliver Leaman. Bandung: Mizan, 2003
- Mahmud, Abdul Halim: *Falsafatu Ibnu Thufail wa Risālatuhu Hayyu Ibnu Yaqdzān*. Bairut: Darūl Kitāb Al-Libnān. 1982.
- Mastury, Muhammad,. "*Filsafat Manusia Ibnu Khaldun*". dalam *al-Jami'ah* No. 31 tahun 1984.
- Mattulada, A, *Lingkungan Hidup Manusia*, Jakarta: Sinar Harapan, 1994.
- Mudlofir, Ali,. *Kamus Istilah Filsafat*. Jogjakarta: Liberty. 1992.
- Muthahhari, Murtadho, *Prespektif Al-Qur'an Tentang Manusia dan Agama*. Penyunting: Haidar Bagir, Bandung : Mizan, 1992
- , *Masyarakat dan Sejarah: Kritik Islam Atas Marxisme dan Teori Lainnya*., alih bahasa: M Hashem. Jakarta: Mizan. 1985.
- Naif, Fauzan, "*Konsep Akal Dalam Filsafat Ibn Thufail*", dalam *al-Jami'ah* No. 57. thn. 1994.

- Nasution, Harun, *Muhammad Abduh dan Teologi Rasional Mu'tazilah*, Jakarta : UI Perss, 1987.
- Nasution, Muhammad Yasir, *Hakekat Manusia menurut al-Ghazali*, Jakarta: Rajawali perss, 1988.
- Poedjawijatna, I R, *Manusia dan Alamnya, Filsafat Manusia*, Jakarta: Bina Aksara, 1987.
- , *Pembimbing ke Arah Filsafat*, Jakarta: Rineka Cipta, 1983
- Puersen, C A Van., *Orientasi di Dalam Filsafat*, Jakarta: Gramedia, 1989.
- Qur'an, Al, dan Terjemahnya, Madinah: *Khādim Al Haramain Asy-Syarifain*, 1980
- Rusman, Abu: "Ibnu Thufail" dalam Jurnal *Al-Jami'ah* No 48 Tahun 1982
- Salam, Burhanuddin, *Filsafat Manusia, Antropologi Metafisika*, Jakarta: Bina Aksara, 1985.
- Sarwar, HG, *Filsafat Al-Qur'an*, petj: Zaenal Muttaqien Mursyid, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994.
- Suseno, Franz Magnis, *Berfilsafat Dari Konteks*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- , *Etika Dasar, Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Sutrisno, FX Mudji (edtr), *Manusia dalam piatr-pijar diemahnya*, Yogyakarta: Kanisius, 1993.
- Syamsuddin, M, *Manusia Dalam Pandangan KH Azhar Basyir*, Yogyakarta: Titian Ilahi Pers, 1997.
- Syarif, M, M. *Para Filosof Muslim*, Bandung: MIZAN, 1996
- Thufail, Ibnu., *Hayy bin Yaqdzan, Manusia dalam Asuhan Rusa*. Terj : Nur Hidayah. Jogjakarta : Navila, 2003.
- Watloly, Aholiab, *Tanggung Jawab Pengetahuan: Mempertimbangkan Epistemologi Secara Kultural*, Yogyakarta: Pustaka Filsafat Kanisius, 2001

Yazdi, Mishbah, Taqi, Muhammad,. *Filsafat Tauhid, Mengenal Tuhan Melalui Nalar Dan Firman*. Terj, Habib Wijaksana, Bandung: Mizan, 2003

Zaini, Shahminan: *Mengenal Manusia Lewat Al-Qur'an*. Surabaya: Bina Ilmu 1984.

Zubair, Charris, Achmad,. *Dimensi Etik dan Asketik Ilmu Pengetahuan Manusia*. Jogjakarta: LESFI, 2002



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA